

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan nasional secara jelas tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 bahwa untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab (BNSP, 2006). Salah satu cara untuk mencapai tujuan pendidikan nasional diatas adalah dengan melalui dunia pendidikan. (Komang Muliantara Negeri, n.d.). Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau latihan bagi perannya dimasa yang akan datang (UU RI NO. 2 Tahun 1989). Dalam dunia pendidikan, (Adellina Trimanda, 2021) tenaga pendidik adalah peran dan fungsi utama dalam meningkatkan kemampuan dan perkembangan pembelajaran peserta didik sebab tenaga pendidik dapat menentukan keberhasilan dari kegiatan belajar mengajar selain itu tenaga pendidik merupakan subjek primer untuk mentransfer ilmu.

Salah satu pendidikan formal yang wajib ditempuh oleh setiap anak di Indonesia salah satunya adalah sekolah dasar dan ilmu pengetahuan alam (IPA) adalah salah satu mata pelajaran yang diajarkan di Sekolah Dasar. IPA berkaitan dengan cara mencari tahu tentang gejala alam secara sistematis,

sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa konsep, fakta, prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan untuk para peserta didik. (Qistina et al., 2019). Maka sangat penting bagi peserta didik untuk menguasai materi pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) atau yang disebut di kurikulum merdeka saat ini adalah Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS), selain menekankan pada aspek kognitif dalam proses pembelajaran peserta didik juga ditekankan pada aspek psikomotorik yaitu keterampilan yang lebih seperti keterampilan berfikir kreatif untuk memudahkan peserta didik dalam memahami konsep materi dalam proses pembelajaran maka dibutuhkan media belajar.

Media pembelajaran merupakan komponen terpenting dalam kegiatan pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran akan membuat peserta didik lebih interaktif. Sebuah alat perantara dari tenaga pendidik untuk menyampaikan sebuah informasi berupa materi pembelajaran sehingga fokus dan perhatian peserta didik diarahkan pada kegiatan proses pembelajaran tersebut. (Adellina, 2021). Maka dari itu media yang dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) adalah *pop-up book*. (Arip & Aswat, 2021) Media *pop-up book* sangat praktis dan dapat menambah minat belajar para peserta didik karena memvisualisasikan konsep belajar kedalam gambar tiga dimensi, *pop-up book* ini juga memberikan kejutan dalam setiap halamannya yang dapat mengundang ketakjuban ketika halamannya dibuka, sehingga media ini diminati oleh peserta didik karena memiliki daya tarik dari segi pengemasan yang unik dan menarik.

Bentuk dari *pop-up book* sendiri tersaji dalam bentuk tiga dimensi serta tampilan yang menyerupai objek sesungguhnya namun dalam bentuk atau ukuran yang lebih kecil.

Berdasarkan obeservasi yang didapatkan peneliti di SD Negeri 2 Harjokuncaran, selama proses pembelajaran berlangsung tidak sedikit peserta didik yang tidak fokus selama proses belajar mengajar, kebanyakan peserta didik jarang memperhatikan guru saat menerangkan karena sebagian besar dilakukan dengan ceramah tanpa menggunakan media pembelajaran yang konkrit, sehingga mengakibatkan pesan yang disampaikan kurang maksimal. Kondisi yang demikian menyebabkan kurangnya kesempatan peserta didik dalam membangun pengalaman belajar. Dari hasil observasi peneliti kurangnya kesempatan peserta didik dalam membangun semangat belajar serta kurangnya kreatifitas dan inovasi guru dalam mengembangkan media yang lebih menarik sehingga membuat pembelajaran terasa membosankan dan para peserta didik merasa cepat puas apa yang didapatkan

Penelitian relevan dari Julina Yasinta (2019) yang berjudul “Pengembangan Media *Pop-Up Book* Berbasis *Project Based Learning* Untuk Menumbuhkan Keterampilan Berpikir Kreatif Peserta Didik Kelas VII di SMP Tamansiswa Teluk Betung”. Dari penelitian yang dilakukan yaitu mengembangkan media pengembangan yang berupa konkrit berbentuk *pop-up book*, pada penelitian Julina Yasinta lokasi penelitan dilaksanakan di SMP Tamansiswa Teluk Betung, sedangkan peneliti melaksanakan di SDN 2

Harjokuncaran. Dari penelitian terdapat *pop-up book* sederhana berbasis *project based learning* dalam media yang dikembangkan, maka dari itu di dalam media peneliti terdapat *pop-up book* dengan *barcode* audio visual dengan subjek peneliti menggunakan kelas IV SD.

Adapun penelitian lainnya yang relevan yaitu penelitian dari Amelia Khairunnisa (2019) yang berjudul “Pengembangan media pembelajaran *pop-up book* pada pembelajaran tematik tema pahlawanku subtema perjuangan para pahlawan untuk kelas IV SD/MI”. Keduanya sama-sama mengembangkan media pengembangan yang berupa konkrit berbentuk *pop-up book* tetapi dari peneliti menggunakan pembelajaran IPAS (Ilmu Pengentahuan Alam dan Sosial) dalam media peneliti mengembangkan *pop-up book* dengan *barcode* audio visual, Subjek yang diteliti menggunakan peserta didik kelas IV SD.

Dengan mengembangkan media pembelajaran berupa *pop-up book* berbasis *barcode* audio visual, diharapkan peserta didik dapat lebih mudah memahami materi IPAS, khususnya pada topik Tumbuhan, Sumber kehidupan di bumi, dan juga meningkatkan minat belajar mereka. Tujuan utama adalah agar peserta didik mampu mengidentifikasi bagian-bagian tubuh tumbuhan beserta fungsinya, menjelaskan proses fotosintesis, dan memahami pentingnya proses tersebut bagi makhluk hidup. Selain itu, diharapkan peserta didik dapat membuat simulasi menggunakan diagram atau alat sederhana yang menggambarkan siklus hidup tumbuhan. Penerapan media *Pop Up* berbasis *barcode* audio visual ini diharapkan dapat memberikan solusi terkait

pemahaman proses kehidupan alam di sekitar. Dalam konteks ini, penelitian ini berfokus pada pengembangan media pembelajaran berupa *Pop-Up Book* dengan elemen audio visual yang terintegrasi. Evaluasi pengembangan media ini melibatkan aspek-aspek seperti tampilan, audio, bahasa, layout, dan isi, dengan penekanan pada kevalidan. Penelitian ini juga akan mengevaluasi respons siswa, aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa setelah menggunakan media *Pop-Up* berbasis *barcode* audio visual.

Maka berdasarkan dari analisa permasalahan tersebut bahwa peneliti dengan guru wali kelas 4 sepakat untuk mengembangkan media pembelajaran *pop-up book* materi yang dipilih adalah Tumbuhan, sumber kehidupan di bumi. Pemilihan media pembelajaran dengan menggunakan media *pop-up book* dirasa sangat tepat dari segi media, materi dan respon peserta didik. Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan maka penulisan melakukan penelitian dengan judul “Pengembangan Media Upcodisa (*Pop-up Book Barcode Audiovisual*) Mata Pelajaran IPAS pada Siswa kelas 4 Sekolah dasar.”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan pada latar belakang, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah : Bagaimana pengembangan media Upcodisa (*Pop-up book barcode Audiovisual*) pembelajaran IPAS kelas 4 di Sekolah Dasar?

C. Tujuan Penelitian dan Pengembangan

Tujuan dari penelitian pengembangan berdasarkan pemaparan rumusan masalah adalah untuk mengembangkan media *Pop-up book* barcode Audiovisual pada pembelajaran IPAS kelas 4 di Sekolah Dasar

D. Spesifikasi Produk yang Diharapkan

Dalam penelitian dan pengembangan produk media diharapkan spesifikasi produk Media "*Pop-up Book* barcode Audiovisual". Ada 2 jenis produk menurut konten media dan konstruksi media antara lain :

1. Konten Media

- a. Media pembelajaran *Pop-up Book* ini memuat pembelajaran IPAS kelas 4 Sekolah Dasar.
- b. Media berisikan gambar 3 dimensi dan praktik tentang media "Tumbuhan, Sumber kehidupan di Bumi.
- c. Media berisikan judul dan petunjuk penggunaan
- d. Guru menjelaskan dan mempraktikannya.

2. Konstruksi Media

- a. Media *Pop-up Book* terbuat dari kertas kuarto namun untuk sampulnya menggunakan kertas art produk ini berbentuk lembaran yang digabungkan menjadi buku dan memuat materi dan gambar yang

timbul ketika halaman terbuka dan dijilid bab dicetak hardcover.

- b. Media berbasis audiovisual ini dilengkapi dengan petunjuk penggunaan bagi peserta didik.
- c. *Pop-up Book* berbasis audiovisual ini berisi lembaran materi dan gambar yang memiliki unsur tiga dimensi setelah halaman dibuka dan berisi barcode untuk audio visulannya.
- d. *Pop-up Book* barcode Audiovisual disertai tugas pembuatan tulisan disertai gambar *pop-up* yang diharapkan dapat menumbuhkan keterampilan berpikir kreatif peserta didik.
- e. *Pop-up Book* ini juga terdapat soal evaluasi yang dibuat sesuai dengan indikator keterampilan berpikir kreatif.

E. Pentingnya Penelitian dan Pengembangan

Berdasarkan pemaparan tujuan pengembangan media *Pop-up Book* dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) kelas 4 di Sekolah Dasar sebagai berikut :

1. Bagi Peserta didik: Dapat mepermudah proses pembelajaran dan pemahaman belajar serta memberikan pengalaman belajar yang berbeda agar memotivasi belajarnya peserta didik dan tidak membosankan.
2. Bagi Guru: Dapat membantu proses berjalannya belajar mengajar dalam menyampaikan materi untuk lebih kreatif inovatif dalam memperbaharui

media belajar selain itu dapat pertimbangan bahan media pembelajaran guna memberi motivasi kepada guru guru untuk meningkatkan kreatifitas tanpa batas dalam melaksanakan tugas sebagai tenaga kependidikan yang bertanggung jawab terhadap peserta didik.

3. Bagi Sekolah: Dapat memperbanyak bahan masukan dalam mengembangkan media pembelajaran konkrit.
4. Bagi Peneliti : Dapat menambah wawasan dalam menciptakan media pembelajaran yang inovatif, kreatif dan menarik para peserta didik untuk lebih giat dalam proses pembelajaran.

F. Asumsi dan Keterbatasan Penelitian dan Pengembangan

1. Asumsi Penelitian dan Pengembangan:

Pengembangan media pembelajaran Upcodisa (*Pop-up book* Barcode Audiovisual) pada mata pelajaran IPAS materi Tumbuhan, Sumber Kehidupan di Bumi memiliki beberapa asumsi sebagai berikut:

- a. Sekolah sudah menerapkan kurikulum merdeka di kelas 1, 2, 4 dan 6.
- b. Siswa kelas IV dapat mengetahui tentang bagian materi sebelum materi tumbuhan, sumber kehidupan di bumi.
- c. Siswa terlibat aktif menggunakan media dengan menggunakan handphone.

2. Keterbatasan Penelitian dan Pengembangan

Mengingat pengembangan media pembelajaran memiliki cakupan yang luas, maka peneliti akan membatasi pengembangan sebagai berikut:

- a. Penelitian ini hanya dibatasi pada satu kelas saja dan hanya dilakukan pada sekolah kelas IV yaitu SDN 2 Harjokuncaran.
- b. Media ini hanya digunakan pada pembelajaran IPAS materi tumbuhan, sumber kehidupan di bumi.
- c. Model pengembangan yang akan digunakan peneliti adalah model penelitian ADDIE yang terdiri dari 5 yaitu *Analyse* (menganalisis), pengembangan yaitu *Define* (Pendefinisian), *Design* (Perancangan), dan *Develop* (Pengembangan). Namun, karena keterbatasan waktu, biaya, dan tenaga sehingga produk yang peneliti buat kemungkinan belum optimal dan tidak sampai pada tahap *Disseminate* (Penyebarluasan).

3. Definisi Operasional

Pengembangan media ini dalam penyusunannya memiliki beberapa istilah-istilah yang digunakan, agar dalam penggunaan mediannya tidak terjadi kesalah pahaman, maka perlu dipaparkan definisi operasional sebagai berikut :

- a. Penelitian pengembangan adalah suatu penelitian untuk menghasilkan

produk tertentu, kemudian menguji keefektifan produk yang telah dibuat sehingga menjadi produk yang teruji dan dapat membantu guru dalam proses belajar mengajar di kelas, untuk mempermudah pemahaman siswa dengan materi yang disampaikan.

- b. Media *Pop-up book* adalah media berbentuk buku yang mempunyai unsur tiga dimensi dan gerak. Materi pada *pop-up book* disampaikan dalam bentuk gambar yang menarik karena terdapat bagian yang apabila dibuka dapat bergerak atau berubah bentuk.
- c. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) sering kali dibidang pembelajaran gabungan dari ilmu IPA dan IPS, IPAS adalah salah satu mata pelajaran kurikulum merdeka yang mempelajari ilmu pengetahuan yang mengkaji tentang makhluk hidup dan benda mati di alam semesta serta interaksinya dan mengkaji kehidupan manusia sebagai individu sekaligus sebagai makhluk sosial yang berinteraksi dengan lingkungannya.

Hasil belajar adalah kegiatan evaluasi yang dilakukan oleh peserta didik untuk mengukur tingkat kemampuan siswa dalam menerima pemahaman materi dan pencapaian tujuan pembelajaran